



## Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar

Novriani Zainuddin<sup>1</sup>, Yahya Thamrin<sup>2</sup>, Ikhrum Hardi<sup>3</sup>, Haeruddin<sup>4</sup>, Alfina Baharuddin<sup>5</sup>, Yuliati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>2</sup>Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Hasanuddin Makassar

<sup>3</sup>Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>4</sup>Administrasi Kebijakan Kesehatan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

<sup>5</sup>Kesehatan Lingkungan, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Email: [aninovri33@gmail.com](mailto:aninovri33@gmail.com)

### Artikel info

#### Artikel history:

Received: 29-02-2024

Revised: 19-03-2024

Accepted: 19-03-2024

#### Keyword:

Occupational accidents, work environments, nurses, hospitals.

**Abstract.** Occupational accident is an event that is detrimental to humans, the production process, permanent disability or even death caused by a work process. The cause of the accident consists of two factors, namely human factors, and environmental factors. The purpose of this research is to find out the factors associated with occupational accidents in nurses at Hasanuddin University Hospital Makassar. This research uses quantitative research, with analytical observational methods and a cross sectional study design. The research population was 213 nurses. The research sample was 100 nurses on duty at the hospital who were taken using a non-probability sampling method with purposive sampling. Research data was analyzed using a logistic regression test on 95% PPE use ( $\alpha=0.05$ ). The results of this study show that there is a significant influence between the variables K3 knowledge, K3 training ( $\alpha=0.040$ ), work attitude ( $\alpha=0.017$ ), use of PPE ( $\alpha=0.033$ ), on occupational accidents, while the variables gender, length of service and work environment do not there is an influence on occupational accidents. Apart from that, the most influential variable is the use of PPE in occupational accidents with standardized beta coefficients of 3.252.

**Abstrak.** Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang merugikan manusia, proses produksi, kecacatan permanen hingga kematian yang disebabkan oleh suatu proses pekerjaan. Penyebab kecelakaan tersebut terdiri atas dua faktor, yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode observasional analitik dan rancangan cross sectional study. Populasi penelitian sebanyak 213 perawat. Sampel penelitian sebanyak 100 perawat yang bertugas di rumah sakit yang diambil dengan menggunakan metode nonprobability sampling dengan purposive sampling. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji regresi logistik pada penggunaan APD 95% ( $\alpha=0.05$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh signifikan antara variabel pengetahuan K3 pelatihan K3 ( $\alpha=0.040$ ), sikap kerja ( $\alpha=0,017$ ), penggunaan APD ( $\alpha=0,033$ ), terhadap kecelakaan kerja sedangkan variabel jenis kelamin, masa kerja dan lingkungan kerja tidak terdapat pengaruh terhadap kecelakaan kerja. Selain itu, variabel yang paling berpengaruh adalah penggunaan APD dengan kecelakaan kerja dengan *standardized coefficients beta* 3.252.

**Kata Kunci:**

Kecelakaan kerja,  
Lingkungan Kerja,  
Perawat, Rumah sakit

**Corresponden author:**

Email: [aninovri33@gmail.com](mailto:aninovri33@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

## PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit atau K3RS, mencakup tentang tenaga kesehatan dalam menjalankan praktik berhak memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja. Pengelola Rumah Sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan baik terhadap SDM Rumah Sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan Rumah Sakit dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit (Samsualam, Suharni 2023).

Berdasarkan *World Health Organizations* (WHO) tercatat 35 juta pegawai kesehatan di dunia mengalami kematian akibat penyakit menular yang berhubungan dengan pegawai kesehatan yang berjumlah kurang lebih 108.254 laki-laki dan perempuan 517.404 kejadian. Insiden akut secara signifikan lebih besar terjadi pada pegawai rumah sakit dibandingkan dengan seluruh pegawai di semua kategori jenis kepegawaian (Salmawati, Rasul, and Napirah 2020).

*International Labour Organization* (ILO) atau Organisasi Buruh Internasional tahun 2013, satu pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. *International Labour Organization* (ILO) mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Salmawati, Rasul, dan Napirah, 2020)

Laporan *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di Rumah Sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau *Needle Stick Injury* (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Mantiri, Pinontoan, and Mandey, 2020).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017, Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya. Suatu peristiwa yang sering kali mendadak

yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, cedera, kesakitan atau kerugian baik waktu, harta benda yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2017, angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, 2018 mencapai 173.105 kasus. Setiap tahunnya rata-rata BPJS Ketenagakerjaan melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja, dari kasus ringan sampai dengan kasus yang berdampak fatal (Sofiantika dan Susilo, 2020). Kejadian kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya pada perawat sebanyak 39,4%. Faktor yang signifikan berhubungan dengan kecelakaan kerja adalah faktor keterampilan misalnya keterampilan rendah (49,3%), dan faktor pelatihan dalam hal ini perawat belum mendapat pelatihan (42,3%) (Puspitasari, Supriyanto, dan Ginanjar 2019).

Berdasarkan data di Rumah Sakit Permata Bunda Medan banyak ditemukan kecelakaan kerja seperti *Hernia Nukleus Pulposus* (HNP), tertusuk jarum, tergores tutup ampul, terpeleset. Data kasus kecelakaan kerja tersebut antara lain di ruangan berlian prima ada 5 orang, di ruangan berlian eksekutif sebanyak 8 orang, di ruangan kelas utama A dan B (VIP) sebanyak 5 orang, di ruangan zamrud tidak ditemukan kasus kecelakaan kerja, di ruangan topaz sebanyak 5 orang yang mengalami kecelakaan kerja dan pada ruangan delima sebanyak 5 orang dan hanya pada ruangan delima yang ditemukan kasus perawat yang terpelekat (Azizah, Setiawan, dan Silaban 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar didapatkan informasi terkait kasus kecelakaan kerja yang sering terjadi pada perawat, dalam lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 terdapat 8 kasus kecelakaan kerja yaitu tertusuk jarum sebanyak 4 kasus dan terpapar tubuh pasien 4 kasus, sedangkan pada tahun 2020 terdapat 3 kasus kecelakaan kerja yaitu tertusuk jarum 2 kasus, terpeleset 1 kasus, sedangkan pada tahun 2021 terdapat 5 kasus kecelakaan kerja yaitu tertusuk jarum 2 kasus, terpapar limbah medis 1 kasus dan tersengat listrik 2 kasus. Sedangkan pada tahun 2022 terjadi penurunan angka kecelakaan kerja pada perawat yaitu tertusuk jarum sebanyak 1 kasus. Sedangkan pada tahun 2023 mulai terjadi peningkatan kasus kecelakaan kerja pada perawat dari bulan Januari sampai November 2023 sebanyak 15 kasus kecelakaan kerja yaitu, tertusuk jarum 1 kasus, terpapar bakteri 13 kasus dan terpapar tubuh pasien 1 kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar.

## **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode observasional analitik dan rancangan *cross sectional study*. Populasi penelitian sebanyak 213 perawat Rumah Sakit dan sampel penelitian sebanyak 100 perawat yang bertugas di Rumah Sakit. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan peneliti dengan memilih peserta secara “sengaja” berdasarkan

karakteristik atau keahlian mereka yaitu perawat yang bertugas di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar yang bersedia terlibat dalam penelitian. Data dikumpulkan mengajukan pertanyaan kepada sampel dengan menggunakan kuesioner dan analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji chi square.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian kuesioner kepada 100 perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diteliti meliputi umur, jenis kelamin dan Pendidikan.

#### 1) Umur

**Tabel 1.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Umur	n	%
17-29	49	49.0
30-50	51	51.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang berumur 17-29 tahun sebanyak 49 orang (49.0%), sedangkan umur 30-50 tahun sebanyak 51 orang (51.0%).

#### 2) Jenis Kelamin

**Tabel 1.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	13	13.0
Perempuan	87	87.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (13.0%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 87 orang (87.0%).

#### 3) Pendidikan

**Tabel 1.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Pendidikan	n	%
S1/Ners	98	98.0
S2	1	1.0
DII	1	1.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki pendidikan S1/Ners sebanyak 98 orang (98.0%), Pendidikan S2 sebanyak 1 orang (1.0%), sedangkan Pendidikan DII sebanyak 1 orang (1.0%).

## 2. Analisis Univariat

### 1) Kecelakaan Kerja

**Tabel 2.1 Distribusi Berdasarkan Kecelakaan Kerja Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

<b>Kecelakaan Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Pernah	53	<b>53.0</b>
Tidak Pernah	47	<b>47.0</b>
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 53 orang (53.0%) sedangkan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebesar 47 orang (47.0%).

### 2) Pengetahuan K3

**Tabel 2.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan K3 Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

<b>Pengetahuan K3</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Kurang Baik	54	54.0
Baik	46	46.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.2 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik sebanyak 54 orang (54.0%), sedangkan memiliki pengetahuan K3 baik sebanyak 46 orang (46.0%).

### 3) Sikap Kerja

**Tabel 2.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kerja Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

<b>Sikap Kerja</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Baik	52	52.0
Baik	48	48.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki sikap kerja tidak baik sebanyak 52 orang (52.0%), sedangkan sikap kerja baik sebanyak 48 orang (48.0%).

### 4) Penggunaan APD

**Tabel 2.4 Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	n	%
Tidak Patuh	59	59.0
Patuh	41	41.0
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 2.4 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang tidak patuh menggunakan APD sebanyak 59 orang (59.0%), sedangkan patuh menggunakan APD sebanyak 41 orang (41.0%).

### 3. Analisis Bivariat

#### 1) Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja

**Tabel 3.1 Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Pengetahuan K3	Kecelakaan Kerja				Total		Nilai p
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	23	23.0	31	31.0	54	100	<b>0.040</b>
Baik	30	30.0	16	16.0	46	100	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53.0</b>	<b>47</b>	<b>47.0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 (23.0%), yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 31 (31.0%), Sedangkan yang memiliki pengetahuan K3 baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30 (30.0%), dan yang memiliki pengetahuan K3 baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 16 (16.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai p value=0,040 karena nilai <0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit.

#### 2) Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja

**Tabel 3.1 Hubungan Sikap Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Sikap Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		Nilai P
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	34	34.0	18	18.0	52	100	<b>0.017</b>
Baik	19	19.0	29	29.0	48	100	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53.0</b>	<b>47</b>	<b>47.0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki sikap kerja kurang baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 34 (34.0%), yang memiliki sikap kerja kurang baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 (18.0%), Sedangkan yang memiliki sikap kerja baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 (19.0%), dan yang memiliki sikap kerja baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 (29.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai p value=0,017 karena nilai <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit.

3) Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

**Tabel 3.3 Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Kecelakaan Kerja				Total		Nilai p
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Lengkap	37	37.0	22	22.0	59	100	0.033
Lengkap	16	16.0	25	25.0	41	100	
<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>53.0</b>	<b>47</b>	<b>47.0</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3.3 menunjukkan bahwa dari 100 responden, yang memiliki penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kurang lengkap dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 37 (37.0%), yang memiliki penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) kurang lengkap dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 (22.0%), Sedangkan yang memiliki penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 16 (16.0%), dan yang memiliki penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 25 (25.0%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai p value=0,033 karena nilai <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit.

4) Analisis Multivariat

**Tabel 4.1 Hasil analisis Regresi Logistik Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin**

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig	Exp (B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Pengetahuan K3	-.794	.453	3.063	1	.080	2.212	.909	5.379
Sikap Kerja	.900	.538	4.004	1	.045	2.460	1.019	5.943
Penggunaan APD	1.179	.467	6.376	1	.012	3.252	1.302	8.122
Lingkungan Kerja	.967	.538	3.237	1	.072	2.631	.917	7.548
Constant	-6.047	1.662	13.236	1	.000	.002		

*Sumber: Data primer, 2024*

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, variabel yang paling berpengaruh diantara variabel lainnya adalah variabel penggunaan APD dengan nilai signifikan sebesar 0.012 dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05, sedangkan berdasarkan analisis multivariat yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik, maka dapat dijelaskan bahwa variabel yang sangat signifikan atau yang mempunyai pengaruh kuat terhadap kejadian kecelakaan kerja adalah Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan nilai T tertinggi 3.252.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja**

Pengetahuan tentang K3 sangat perlu untuk diketahui terlebih ketika berada di tempat kerja karena pengetahuan ini yang akan dapat membantu kita dalam usaha menghindarkan diri, peralatan kerja, lingkungan dan orang-orang di sekitar kita dari bahaya-bahaya yang bisa menyebabkan kita menjadi celaka dan atau sakit akibat kerja (Rizal Firmansyah et al. 2022). Pengetahuan K3 bagi perawat merupakan pengetahuan yang perlu dipahami oleh setiap perawat dalam melakukan pekerjaan di rumah sakit. dengan adanya pengetahuan K3 yang baik perawat dapat mengetahui cara agar terhindar dari risiko sebelum terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30 orang (30.0%), yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 16 orang (16.0%), yang memiliki pengetahuan K3 baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23 orang (23.0%) dan yang memiliki pengetahuan K3 baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 31 orang (31.0%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p=0,040$  karena nilai  $<0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anugrah, 2019), bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan K3 cukup, ada sebanyak 25 responden (71.4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan ada sebanyak 5 responden (14.3%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Dan dari 5 responden yang memiliki pengetahuan kurang, ada sebanyak 2 responden (5.7%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan ada sebanyak 3 responden (8.6%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai  $P \text{ value} = 0,033$  karena nilai  $P < 0,05$  berarti ada hubungan antara pengetahuan K3 yang dimiliki karyawan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tondong Jaya Marmer.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan bahwa, terdapat hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja diakibatkan oleh kurangnya pemahaman perawat terhadap pengetahuan K3. Dilihat dari hasil penelitian bahwa perawat yang memiliki pengetahuan K3 kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan K3 baik. Setelah dihubungkan dengan kecelakaan kerja ternyata perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik, lebih sedikit mengalami kecelakaan kerja sebanyak 23.0% karena saat melakukan pekerjaan perawat tetap berhati-hati sehingga tidak mengalami kecelakaan saat melakukan pekerjaan. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 30.0% diakibatkan karena kelalaian dari perawat itu sendiri dalam bekerja.

Pengetahuan K3 memiliki hubungan dengan variabel kecelakaan kerja, dilihat berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p=0.040$  karena nilai  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

## 2. Hubungan Sikap Kerja dengan Kecelakaan Kerja

Sikap atau tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesa-gesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan yang sudah ditetapkan, sebaliknya jika Anda bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil (Harahap, 2021). Sikap kerja bagi perawat merupakan sikap yang harus dimiliki perawat pada saat melakukan pekerjaan seperti keharusan untuk mengetahui prosedur dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di rumah sakit yang dibuat dan dibentuk agar dapat melindungi perawat dan pasien agar terhindar dari risiko sebelum terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 100 responden yang memiliki sikap kerja kurang baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 34 orang (34.0%), yang memiliki sikap kerja kurang baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 orang (18.0%), yang memiliki sikap kerja baik dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 orang (19.0%) dan yang memiliki sikap kerja baik dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 29 orang (29.0%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p=0,017$  kurang dari  $< 0.05$  dan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai  $\text{sig}=0.045$  karena nilai  $< 0.025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlaili and Al Ridha (2022), bahwa dari 151 responden dengan sikap positif, pencegahan kecelakaan kerja cenderung berada pada kategori baik yaitu 149 responden (98,7%), sedangkan 24 responden dengan sikap negatif, pencegahan kecelakaan kerja cenderung berada pada kategori kurang baik yaitu 13 responden (54,2%). Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha ( $\alpha$ ) 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencegahan kecelakaan kerja di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe dengan nilai OR = 88, yang berarti responden dengan sikap

positif mempunyai peluang sebanyak 88 kali pencegahan kecelakaan kerja pada kategori baik dibandingkan dengan responden yang mempunyai sikap negatif.

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja, dilihat dari kurangnya pelatihan K3 terkait bagaimana bekerja sesuai prinsip-prinsip keselamatan kerja, selain dari itu sikap atau perilaku juga berpengaruh terhadap terjadinya suatu kecelakaan kerja seperti tergesa-gesa dalam bekerja sehingga menghiraukan bahaya yang ada di sekitarnya maupun peraturan yang ada di rumah sakit. Hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil kuesioner dan wawancara yang menyatakan bahwa dalam melakukan pekerjaan penggunaan APD dianggap mengganggu proses kerja dan membuat perawat tidak merasa nyaman saat melakukan pekerjaan.

Sikap kerja memiliki hubungan dengan variabel kecelakaan kerja, dilihat berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh nilai  $p = 0.017$  karena nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

### 3. Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga dibutuhkan pemeliharaan dan perlindungan untuk meningkatkan efektivitas kegunaan dari alat tersebut. Dalam pengimplementasian pengendalian bahaya, tidak hanya berfokus pada hierarki pengendaliannya, tetapi juga perlu ditentukan kombinasi beberapa pengendalian yang lain supaya efektivitasnya semakin tinggi, sehingga bahaya dan risiko yang ada bisa diminimalkan secara maksimal untuk mencegah terjadinya kecelakaan (Putri, 2023). Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) perawat adalah alat yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan perawat pada saat melakukan pekerjaan yang berpotensi bahaya atau risiko kecelakaan kerja. Alat pelindung diri (APD) yang digunakan harus sesuai dengan potensi bahaya dan risiko pekerjaan seperti tertusuk jarum, tersengat listrik dan sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 100 responden yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kurang lengkap dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 37 orang (37,0%), yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) kurang lengkap dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 22 orang (22.0%), yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dengan kategori pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 16 orang (16.0%) dan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dengan kategori tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 25 orang (25.0%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p=0,033$  kurang dari  $< 0.05$  dan hasil uji regresi logistik diperoleh nilai  $\text{sig}=0.012$  karena nilai  $< 0.025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ashari, 2019), bahwa dari 8 responden yang lengkap menggunakan APD, ada sebanyak 1 responden (2.9%) yang pernah mengalami kecelakaan

kerja dan ada sebanyak 7 responden (20.0%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja . dan dari 27 responden yang tidak menggunakan APD, ada sebanyak 26 responden (74.3%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan ada sebanyak 1 responden (2.9%) yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja. Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai P value = 0,000 karena nilai P value < 0,05 berarti ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di PT. Tondong Jaya Marmer.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ashari, 2019) yang menggunakan APD tidak lengkap lebih banyak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 45 pekerja (80,4%) dibandingkan responden yang menggunakan APD lengkap dan pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 19 pekerja (47,5%). Berdasarkan hasil uji chi square diketahui P value < 0,05 yakni 0,002 sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan perhitungan risk estimate diperoleh OR = 4,522 (95% CI; 1,828-11,181), artinya responden dengan menggunakan APD tidak lengkap 4,522 kali lebih berisiko mengalami kecelakaan kerja daripada responden yang menggunakan APD lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa, terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, hal ini diakibatkan oleh perawat yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan sebelumnya seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap. Hasil penelitian dan pengamatan di lapangan bahwa perawat tidak menggunakan APD lengkap saat bekerja dikarenakan adanya rasa tidak nyaman (risi, merasa panas dan lupa menggunakan akibat terburu-buru), beberapa alat pelindung diri juga mengakibatkan perasaan tidak enak dan menghalangi gerakan pada saat melakukan pekerjaan. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memang bukanlah alat yang nyaman apabila digunakan, tetapi fungsi dari alat ini sangat besar karena dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Sikap kerja memiliki hubungan dengan variabel kecelakaan kerja, dilihat berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan chi-square di peroleh nilai  $p = 0.33$  karena nilai <0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada Perawat di Rumah Sakit.

Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap moral pekerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (house keeping), kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat (Arifuddin, Hardi, dan Kalla, 2023).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan masa kerja, lingkungan kerja, penggunaan APD terhadap kecelakaan kerja. Dari hasil uji regresi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecelakaan kerja yaitu penggunaan APD dengan *Standardized Coefficients Beta* 3.252. Diharapkan pihak Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar memberikan satu penanggung jawab K3RS di setiap ruangan yaitu perawat yang berada di ruangan tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada perawat dan pihak Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Dwi Yuli. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pt. Tondong Jaya Marmer Di Kabupaten Pangkep." Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents: 25–26.
- Arifuddin, Fitriyani Nur, Ikhran Hardi, and Ruslan Kalla. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023 4(2): 1–14. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1201>JournalHomepage:<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>.
- Ashari, Ganisma Nita. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan the Park Mall Sawangan Di Area Mezzanine PT. PP Presisi Tbk Tahun 2019." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1–135.
- Azizah, Nur, Setiawan Setiawan, and Gerry Silaban. 2019. "Hubungan Antara Pengawasan, Prosedur Kerja Dan Kondisi Fisik Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2017." *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)* 4(1): 125.
- Mantiri, Ezra Zimri, Odi Roni Pinontoan, and Sylvia Mandey. 2020. "Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit." *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 1(3): 19–27. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ijphcm/article/view/28882/28178>.
- Nurlaili, N, and M Al Ridha. 2022. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Dengan Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Puskesmas Muara Dua Kota Lhokseumawe." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 8(2): 1455–66. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/download/2496/1302>.
- Puspitasari, Sylvia, Supriyanto, and Rubi Ginanjar. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Pada Perawat Di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018." *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 2(2): 163–71.

- Putri, Julia Monika. 2023. "Hubungan Faktor Risiko Terhadap Kejadian Kecelakaan Tertusuk Jarum Pada Perawat di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar."
- Rizal Firmansyah, Mohammad et al. 2022. "Penyuluhan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagi Pengrajin Kapal Kayu Di Galangan Kapal Rakyat Kabupaten Takalar." *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)* 5(2): 344–55.
- Salmawati, Lusia, Muh. Rasul, and Muh. Ryman Napirah. 2020. "Factors Associated with Occupational Accidents to Nurses in Emergency Room of Anutapura General Hospital Palu City." *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat* 10(2): 104–12.
- Samsualam, Suharni, Enne. 2023. "Analisis Implementasi Standar K3 Rumah Sakit Pada Rumah Sakit Dr.Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2022." *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2023 <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1142> 4(3): 176–86. <https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/1142/1376>.
- Sofiantika, Dewi, and Rakhmat Susilo. 2020. "Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas." *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (September): 249–53. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5436>.